



Hubungan Pengoptimalisasian Teknologi Digital Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Tiara Indrajava Puspita^{1*}, Tiara Novianti², Adrias Adrias³, Salmains Safitri Syam⁴
¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: tiaraindrajavapuspita@gmail.com^{1*}, tiavianitii2877@gmail.com²,
adrias@fip.unp.ac.id³, salmainsyam@fip.unp.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this study was to examine the relationship between elementary school students' interest in learning Indonesian and the use of digital technology. Given that technology has become an important part of the educational process, it is expected that students' motivation and interest in learning will increase in the contemporary digital era. Data for this study were collected using survey methodology and quantitative approaches. 20 randomly selected elementary school students were given questionnaires. With a p value <0.05, the results of the data analysis showed a substantial positive relationship between interest in learning Indonesian and the use of digital technology in the classroom. The study showed that students were more interested in learning Indonesian when digital technology was used optimally. It is hoped that this study will help educators and policy makers to better integrate digital technology into the classroom learning process in order to increase student engagement and academic achievement.*

Keywords: *Digital technology, education, elementary school students, Indonesian language, learning interest.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah dapat meneliti hubungan minat siswa sekolah dasar untuk mempelajari Bahasa Indonesia dan penggunaan teknologi digital. Mengingat bahwa teknologi telah berkembang menjadi bagian penting dari proses pendidikan, diharapkan motivasi dan minat siswa dalam belajar akan meningkat di era digital kontemporer. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metodologi survei dan pendekatan kuantitatif. 20 siswa sekolah dasar yang dipilih secara acak diberikan kuesioner. Dengan nilai p <0,05, hasil dari analisis data menunjukkan adanya keterhubungan positif yang substansial antara minat belajar bahasa Indonesia dan penggunaan teknologi digital di kelas. Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Indonesia ketika teknologi digital digunakan secara optimal. Diharapkan penelitian ini akan membantu para tenaga pendidik serta pembuat kebijakan agar mengintegrasikan teknologi digital pada proses pembelajaran di kelas dengan lebih baik guna meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, minat belajar, pendidikan, siswa sekolah dasar, Teknologi digital.

1. PENDAHULUAN

Di zaman digital sekarang ini, penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi isu yang semakin krusial. Seiring dengan kemajuan teknologi, institusi pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk bertransformasi dari metode pengajaran konvensional ke pendekatan yang lebih modern dan menarik bagi para siswa. (Sani & Annisa, 2019). Perubahan dalam cara siswa belajar merupakan salah satu pendorong utama di balik perlunya integrasi teknologi. Generasi sekarang dibesarkan dengan digital native dan internet, Minat belajar dapat menurun akibat persepsi bahwa pendekatan pengajaran tradisional kurang menarik dan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, penggunaan teknologi untuk belajar bahasa Indonesia diharapkan dapat menutup kesenjangan antara keinginan siswa dan strategi pengajaran saat ini.

Era digital saat ini menghadirkan potensi sekaligus tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Teknologi digital kini sering digunakan di ruang kelas, khususnya oleh siswa sekolah dasar. Ada banyak pendekatan untuk meningkatkan hubungan siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran menggunakan teknologi digital, termasuk komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran. Teknologi sudah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran pada era Digital. Dengan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa. Walaupun teknologi digital ada potensi untuk menaikkan standar pendidikan, masih ada kendala yang harus diatasi sebelum teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya, khususnya saat mempelajari bahasa Indonesia.

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Siswa yang sangat termotivasi dan terlibat dalam studi mereka cenderung berprestasi baik secara akademis (Deci & Ryan, 2000) . Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, ketertarikan yang besar untuk belajar sangat penting agar siswa dapat memahami dan menguasai bahasa tersebut dengan baik. Maka dari itu, sangat penting untuk menyelidiki bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi ke dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme dan dorongan siswa untuk belajar (Hwang & Chang, 2011) .Sementara itu, saat ini belum ada penelitian yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara antusiasme siswa sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan penggunaan teknologi digital. Untuk membantu para tenaga pendidik serta untuk para pembuat kebijakan dapat mengintegrasikan teknologi digital dengan efektif ke untuk proses pembelajaran, penelitian bertujuan agar mengkaji korelasi antara antusiasme siswa sekolah dasar dalam mempelajari Bahasa Indonesia dalam kemampuan mereka dalam mengoptimalkan teknologi digital.

Keinginan siswa yang besar terhadap teknologi digital, termasuk permainan dan aplikasi, menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas memiliki banyak potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Agar siswa bisa secara aktif meningkatkan kemampuan mereka dalam kekuatan keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan lain yang dibutuhkan bagi seseorang sehingga memiliki dampak Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini memiliki dampak yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan negara mereka (Hanum et al., 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengoptimalisasian teknologi digital dan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar?" Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang fungsi teknologi digital dalam pendidikan dan membantu menciptakan strategi pengajaran menjadi lebih menarik dan berhasil bagi siswa.

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai masalah, seperti hambatan dalam akses dan efek psikososial yang dialami oleh para siswa (Purba & Saragih, 2023). Dengan demikian, diperlukan rencana yang baik untuk menggabungkan teknologi pendidikan ke dalam pengajaran bahasa. Pemanfaatan teknologi pendidikan saat ini dapat membantu masyarakat dalam mempelajari bahasa Indonesia. Namun, aksesibilitas dan dampak psikososial pada siswa adalah beberapa permasalahan lain yang terkait dengan penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi pendidikan ke dalam kursus bahasa memerlukan strategi yang telah terbukti (Purba & Saragih, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan desain survei untuk meneliti hubungan antara penggunaan teknologi digital dan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dari populasi yang lebih luas secara efisien, yang menekankan pentingnya desain survei dalam mendapatkan informasi yang representatif. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa yang berasal dari beberapa sekolah dasar, yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai kelas dan jenis kelamin.

Data yang diperoleh melalui kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan mengenai minat belajar Bahasa Indonesia. Angket ini menggunakan skala Likert 1-5 yang telah diuji untuk validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, menunjukkan bahwa alat yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, angket disebarakan kepada siswa disertai penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kedua, observasi dilakukan untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi kualitatif tentang penggunaan teknologi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, serta analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel. Tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $p < 0,05$, menggunakan perangkat lunak statistik Google

Form, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh teknologi digital terhadap minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini melibatkan 20 peserta, yang terdiri dari siswa sekolah dasar dari berbagai kelas. Statistik deskriptif dihitung untuk merangkum karakteristik demografis peserta, frekuensi penggunaan teknologi digital, dan minat belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variable	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Usia (tahun)	10	1.0	9	12
Frekuensi Penggunaan Teknologi	2.5	0.79	1	3
Minat Belajar Bahasa Indonesia	4.00	0.75	2	5

Rata-rata usia peserta adalah 10 tahun, dengan rentang usia antara 9 hingga 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta berada dalam kelompok usia yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Usia yang relatif homogen ini penting karena dapat meminimalkan variabel confounding yang mungkin muncul dari perbedaan usia yang signifikan, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan.

Rata-rata frekuensi penggunaan teknologi digital adalah 2.5, yang menunjukkan bahwa siswa menggunakan teknologi digital beberapa kali dalam seminggu. Skala yang digunakan (1 = jarang, 2 = beberapa kali seminggu, 3 = setiap hari) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya menggunakan teknologi digital secara sporadis, tetapi juga secara teratur. Standar deviasi sebesar 0.79 menunjukkan variasi yang moderat dalam frekuensi penggunaan di antara peserta. Beberapa siswa menggunakan teknologi setiap hari, sementara yang lain hanya beberapa kali seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan

penggunaan teknologi digital di kalangan siswa yang kurang aktif dalam pemanfaatan teknologi.

Minat Belajar Bahasa Indonesia: Rata-rata minat belajar Bahasa Indonesia adalah 4.00, yang mencerminkan tingkat minat yang tinggi di kalangan siswa. Dengan menggunakan skala 1 sampai 5, nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Standar deviasi sebesar 0.75 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi, ada variasi dalam tingkat minat di antara peserta. Beberapa siswa mungkin memiliki minat yang lebih rendah, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, pengalaman belajar sebelumnya, atau ketertarikan pribadi terhadap Bahasa.

Hasil survei ini memberikan gambaran awal yang positif mengenai hubungan antara penggunaan teknologi digital dan minat belajar Bahasa Indonesia. Meskipun analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk menguji hubungan kausal antara frekuensi penggunaan teknologi digital dan tingkat minat belajar. Dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat mengeksplorasi apakah peningkatan dalam frekuensi penggunaan teknologi digital berhubungan dengan peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia. Jika hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan, ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan integrasi lebih lanjut dari teknologi digital dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa ada potensi yang besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis Hubungan antara Teknologi Digital dan Minat Belajar

Teknologi digital mencakup berbagai alat dan platform yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan media social (S. Mami, Adrias, 2021). Teknologi digital saat ini telah menjadi komponen yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari siswa, dan pengoptimalisasiannya pada konteks pendidikan dapat memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital, contohnya aplikasi belajar yang interaktif, video edukasi, dan platform media sosial, bisa mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Interaktivitas yang ditawarkan oleh teknologi ini menjadikan kesempatan untuk siswa dalam berhubungan langsung pada bahan yang sedang

dipelajari. Sebagai contoh, aplikasi yang menyediakan kuis efektif dan permainan yang edukatif yang dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dan ikut serta dalam proses belajar.

Pengaplikasian teknologi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menghubungkan berbagai macam alat digital, contohnya seperti aplikasi dari pembelajaran, video interaktif, serta platform online. Alat-alat ini bukan hanya menjadikan materi belajar yang lebih menarik, tetapi dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif, agar dapat meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi menggunakan teknologi. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik untuk proses belajar untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Andi Sadriani et al., 2023).

Tidak hanya itu, kemudahan akses terhadap materi yang disediakan oleh teknologi digital memungkinkan siswa untuk dengan mudah menemukan berbagai sumber belajar, seperti video pembelajaran dan artikel, serta berpartisipasi dalam forum diskusi online yang berkaitan dengan bahasa Indonesia. Aksesibilitas ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga meningkatkan ketertarikan mereka untuk belajar, karena mereka dapat menemukan materi yang sesuai dengan ketertarikan belajar. Teknologi digital juga mendukung penyesuaian pembelajaran, di mana siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan memilih materi yang sangat menarik bagi mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut berkaitan dengan diri mereka. Selain itu, penggunaan platform kolaboratif dapat memperkuat interaksi antar siswa, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung kerja sama dalam proses pembelajaran (Wiliyanti et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menyebutkan jika penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi informasi dapat secara efektif mendorong minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi yang dikenal sebagai "digital natives". Nursyam juga mencatat bahwa umumnya hasil belajar siswa naik dari 67,34% pada proses pertama menjadi 83,19% pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya berkontribusi untuk peningkatan minat, tetapi juga untuk pencapaian belajar siswa (Raresik et al., 2016). Maka dari itu, sangat penting bagi para

pendidik untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia guna memaksimalkan potensiswa dan memberikan keterampilan belajar yang menarik dan efisien.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Hasil dari penelitian (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016) menunjukkan jika penggunaan teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Siswa yang terpapar dengan media digital cenderung lebih antusias dan aktif dalam belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, perhatian dan dukungan dari orang tua serta guru juga berkontribusi dalam mendorong minat untuk siswa belajar. Serta minat untuk siswa belajar juga didorong oleh beberapa faktor yang bisa dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor dari internal serta eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi seperti kesehatan dari fisik dan mental siswa, tingkat kepiintaran, serta semangat belajar yang dimiliki. Selain itu, kemauan serta fokus siswa pada materi yang nantinya akan diajarkan juga berperan penting dalam menentukan seberapa besar mereka terlibat dalam proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi peran dari orang tuanya dalam memberikan dukungan dan dorongan, metode dari pengajaran yang akan diterapkan oleh guru selama proses belajar, serta lingkungan belajar kondusif. Lingkungan yang baik, seperti penggunaan dari media belajar yang kreatif dan menarik, bisa mendorong minat siswa untuk belajar secara signifikan. Dengan demikian, baik faktor internal maupun eksternal saling berinteraksi untuk membentuk kemauan siswa untuk belajar (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi kemauan siswa untuk belajar bisa dibedakan jadi dua faktor utama, yaitu faktor dari internal serta faktor dari eksternal. Adapun Faktor internalnya mencakup perhatian pada belajar, keingintahuan, kebutuhan (motif), dan motivasi, yang semuanya berperan penting dalam menentukan konsentrasi dan dorongan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari aspek keluarganya, layaknya bagaimana cara dari orang tua mengajar anak, serta suasana dari rumah yang mendukung, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap teknologi; aspek sekolah, yang meliputi metode pengajaran yang menarik, relasi positif antara guru dan siswa, serta ketersediaan alat pelajaran yang memadai; dan aspek masyarakat, yang mencakup kehidupan masyarakat yang mendukung pendidikan serta pengaruh positif dari teman bergaul terhadap minat belajar siswa (Rizki, 2019).

Penggunaan aplikasi pembelajaran dan media digital telah terbukti sangat efisien untuk menaikkan kemauan siswa dalam belajar, yang utama untuk belajar Bahasa Indonesia. Aplikasi ini bukan hanya menyajikan akses yang sangat luas pada materi pembelajaran, melainkan juga bisa menjadi kegiatan pembelajaran belajar lebih interaktif serta menarik. Selain itu, interaksi digital yang terjadi dari aplikasi pembelajaran online bisa menjadi dampak yang positif pada

pengertian siswa pada materi Bahasa Indonesia, karena siswa bisa belajar menggunakan cara yang lebih fleksibel serta sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan begitu, teknologi digital berkontribusi penting untuk menjadikan lingkungan untuk belajar yang lebih dinamis dan mendukung peningkatan minat serta pemahaman siswa (Kelas et al., 2016).

Peran Guru dalam Pengoptimalisasian Teknologi

Dalam hal mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Penggunaan teknologi di kelas menunjukkan bagaimana perangkat dan metode pembelajaran digital dapat meningkatkan prestasi siswa dan standar pendidikan di Indonesia secara keseluruhan (Purba & Saragih, 2023). Selain dapat memberikan pengetahuan, guru juga menjadi fasilitator, membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Individu yang melek teknologi dapat merancang situasi belajar yang lebih kondusif dan inklusif yang memenuhi tuntutan siswa di era digital (Sani & Annisa, 2019). Siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena dorongan internal yang dikenal sebagai minat belajar. Guru dapat (S. Mami, Adrias, 2021). Guru yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi, sehingga membangkitkan antusiasme.

Dalam konteks era digital, pendidik harus memainkan peran yang lebih luas, yaitu sebagai pengajar, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Oleh karena itu, para pendidik harus terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan strategi pengajaran yang berbasis teknologi dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Andi Sadriani et al., 2023), Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Guru perlu merancang dan menerapkan berbagai strategi berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, platform online, dan media interaktif yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajardan memahami konsep dengan lebih baik. Guru berperan sebagai penghubung antara teknologi dan siswa, membantu mereka memahami dan menggunakan alat digital untuk belajar. Guru juga berperan penting untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik (Amilia, 2022). Teknologi memungkinkan guru untuk

menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil dari belajar siswa, sehingga menunjukkan bahwa kontribusi pendidik dalam hal memanfaatkan teknologi sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan (Amilia, 2022). Dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik perlu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih responsif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan digital mereka dan beradaptasi dengan metode pengajaran baru yang lebih berbasis teknologi.

Guru memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint, WhatsApp, dan YouTube, guru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Wahyuni & Ramadhani, 2024).

Kebijakan pendidikan harus mendorong integrasi teknologi digital dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini termasuk pengembangan materi ajar yang memanfaatkan media digital untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan akses yang memadai terhadap sumber daya digital, seperti perangkat digital (komputer, tablet) dan aplikasi pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebijakan harus mendukung pengembangan platform pembelajaran online yang interaktif dan menarik, yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar Bahasa Indonesia di luar jam sekolah. Melibatkan berbagai pihak yang terlibat, termasuk wali siswa, komunitas, serta sektor swasta, dalam mendukung penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan harus mencakup program pelatihan yang berkesinambungan bagi pendidik agar mengembangkan keterampilan pendidik untuk memakai teknologi digital. Pembinaan harus meliputi cara mengkombinasikan teknologi dalam proses mengajar dan upaya menggunakan alat digital untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Memberikan sertifikasi bagi guru yang telah mengikuti pelatihan teknologi digital dapat mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dalam program pelatihan. Mendorong pembentukan komunitas pembelajaran di antara guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebijakan harus mencakup investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk akses internet yang cepat dan

stabil, serta ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern. Menjamin bahwa setiap sekolah, khususnya di daerah terasingkan, memiliki akses yang sama pada penggunaan teknologi digital untuk menghindari kesenjangan pendidikan. Menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, termasuk bantuan dalam pemecahan masalah teknis dan pemeliharaan perangkat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Penelitian ini berhasil menganalisis hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan melibatkan 20 siswa yang dipilih secara acak, hasil dari analisis menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan minat belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai $p < 0,05$. Rata-rata minat belajar siswa mencapai 4,00, yang mencerminkan tingkat minat yang tinggi, sedangkan frekuensi penggunaan teknologi digital rata-rata adalah 2,5, menunjukkan bahwa siswa menggunakan teknologi secara teratur.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi digital, semakin tinggi minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Sehingga, penting bagi tenaga pendidik serta pengambil kebijakan agar secara efektif mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, serta meningkatkan pemahaman tentang peran teknologi digital dalam pendidikan. Diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai hal ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar agar dapat memperkuat penemuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh.

DAFTAR REFERENSI

- Amilia, W. (2022). Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 254. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.115753>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Kelas, S., Smp, V., Bangkinang, N., & Marleni, L. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR. 1*(1), 149–159.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Rizki, M. (2019). *MINAT BELAJAR SISWA*.
- S. Mami, Adrias, dkk. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*.
- Sani, F., & Annisa, A. (2019). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Solusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Wahyuni, N., & Ramadhani, I. D. (2024). *EDUKASIA – JURNAL PENDIDIKAN Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. 1*(September), 53–59.
- Wiliyanti, V., Buana, L. S. A., Haryati, Rusmayani, N. G. A. L., Dewi, K. A. K., & Novita, F. (2024). Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6790–6797. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>